



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era modernisasi telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap ekonomi dan sosial. Globalisasi, digitalisasi, dan perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara orang berinteraksi, bertransaksi, dan menjalankan bisnis (Santri et al., 2025). Transformasi ini tidak hanya memengaruhi perusahaan besar, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat menuntut UMKM untuk terus beradaptasi. UMKM sebagai sektor usaha yang menghasilkan berbagai produk dan jasa memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, serta menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran (Mendes Maria Alisia et al., 2024).

UMKM dipandang sebagai sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor ini tercatat mampu menyumbang sekitar 61% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta menyerap hingga 97% tenaga kerja. Dengan kemampuannya menyediakan lapangan pekerjaan, UMKM turut berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat (Novitasari, 2023). Selain itu, UMKM merupakan sektor yang terus tumbuh dan berkembang. Jumlah unit usaha yang terus meningkat setiap tahunnya mencerminkan bahwa UMKM semakin menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional, sekaligus berkontribusi nyata



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

dalam menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.1 Data Jumlah Usaha Berdasarkan Kategori Usaha

No	Kategori Usaha	Jumlah Usaha
1	Ritel/Perdagangan	2.753 Usaha
2	Kuliner	1.495 Usaha
3	Jasa	761 Usaha
4	Manufaktur/Pengolahan	519 Usaha
5	Pertanian, Perikanan dan Pternakan	237 Usaha
Total		5.765 Usaha

Sumber : Dinas Koperasi Dan UMKM Indragiri Hilir, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah total UMKM yang tercatat dalam klasifikasi ini adalah 5.765 unit usaha. Kategori Ritel/Perdagangan menjadi sektor usaha yang paling dominan, yaitu sebanyak 2.753 usaha (47,8% dari total), diikuti oleh sektor Kuliner sebanyak 1.495 usaha (25,9%). Sektor Jasa menempati urutan ketiga dengan 761 usaha (13,2%), sementara sektor Manufaktur/Pengolahan dan Pertanian/Perikanan masing-masing mencatat 519 usaha (9%) dan 237 usaha (4,1%).

Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kecamatan Tembilahan bergerak di sektor-sektor yang berkaitan langsung dengan konsumsi harian masyarakat, seperti perdagangan dan makanan/minuman. Sementara sektor pengolahan dan pertanian masih memiliki jumlah yang lebih kecil, kemungkinan karena keterbatasan akses teknologi, permodalan, serta literasi keuangan yang masih rendah.



Fenomena yang terjadi di kalangan UMKM di Kecamatan Tembilahan menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realitas. Banyak pelaku UMKM yang memiliki produk berkualitas tinggi, tetapi tidak mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Salah satu penyebab utama dari fenomena ini adalah rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital. Akibatnya, banyak UMKM kesulitan mengelola keuangan dengan baik, sehingga pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya terhambat.

Sebagai contoh, studi kasus di Kecamatan Tembilahan menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi pembayaran digital mengalami peningkatan penjualan yang signifikan dalam waktu satu tahun. UMKM tersebut, yang bergerak di bidang ritel/perdagangan, berhasil menarik lebih banyak pelanggan dengan menawarkan kemudahan dalam bertransaksi. Namun, di sisi lain, banyak UMKM lain yang masih menggunakan metode pembayaran tradisional dan mengalami stagnasi dalam pertumbuhan. Studi ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi pembayaran digital dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM, tetapi tidak semua pelaku usaha menyadari pentingnya hal ini (Fitriyah et al., 2024).

Menurut Aribawa (2016) dalam Utami (2020), berbagai penelitian menyatakan bahwa kemampuan individu dalam mengakses dan memanfaatkan lembaga keuangan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan perusahaannya. Pentingnya pengetahuan yang mendalam tentang literasi keuangan bagi UMKM membuat pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2025), literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

keterampilan yang mempengaruhi yang memengaruhi cara individu mengelola keuangan sehingga keputusan keuangan lebih optimal dan tujuan kesejahteraan dapat diwujudkan. Literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, merencanakan investasi, dan menghindari risiko finansial (Utami, 2020). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan yang tinggi dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha.

Tabel 1.2 Indeks Literasi Keuangan Riau

No	Tahun	Presentasi Literasi Keuangan Riau
1	2019	43,19%
2	2022	67.27%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2025

Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan 3 tahun sekali, pada tahun 2019 oleh Otoritas Jasa Keuangan memberikan gambaran bahwa kondisi literasi tingkat literasi keuangan juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan di Riau tercatat sebesar 43,19%, dan meningkat menjadi 67,27% pada tahun 2022. Meskipun ada peningkatan, masih banyak pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Rendahnya literasi keuangan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan formal tentang keuangan, serta kurangnya akses terhadap informasi yang relevan.

Di era saat ini, sistem pembayaran digital semakin diminati oleh pelaku usaha karena menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. Teknologi ini mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar bagi pelaku



UMKM. Metode pembayaran digital mencakup berbagai bentuk, seperti transfer bank, dompet digital, serta aplikasi pembayaran berbasis mobile. Penerapan sistem ini memungkinkan UMKM untuk menekan biaya transaksi, mempercepat proses pembayaran, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Meski demikian, masih banyak UMKM yang enggan menggunakannya. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya adopsi antara lain kurangnya pemahaman teknologi, kekhawatiran terhadap aspek keamanan, serta adanya biaya implementasi (Mustikasari & Noviardy, 2020). Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital di sejumlah wilayah turut menjadi hambatan. Di Kecamatan Tembilahan, misalnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum mengenal teknologi pembayaran digital, sehingga mereka belum dapat memanfaatkan potensi peningkatan efisiensi dan daya saing usahanya.

Berdasarkan survei di lapangan, tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Tembilahan masih tergolong rendah. Banyak pelaku usaha yang belum memahami konsep pengelolaan keuangan secara efektif, seperti pencatatan arus kas, pengelolaan modal, dan perencanaan keuangan usaha. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang sering mencampur keuangan pribadi dan usaha, serta minimnya penggunaan alat bantu keuangan digital. Kurangnya pendidikan formal mengenai keuangan serta terbatasnya akses informasi yang mudah dipahami menjadi faktor utama kendala ini. Selain itu, rendahnya pemahaman tentang manfaat pengelolaan keuangan yang baik juga menyebabkan banyak UMKM sulit mengembangkan usahanya secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya



peningkatan edukasi dan pendampingan khusus agar pelaku UMKM di Tembilahan dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangannya.

Kinerja keuangan UMKM menjadi indikator penting untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan usaha. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga efisiensi operasional dan kemampuan untuk bertahan dalam persaingan pasar. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi dan penggunaan pembayaran digital yang efektif dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Hanasri et al., 2023).

Di Kecamatan Tembilahan, meskipun banyak UMKM yang memiliki potensi untuk berkembang, banyak di antaranya yang masih mengalami kesulitan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan, rendahnya adopsi teknologi, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya keuangan. Oleh karena itu, penting melakukan penelitian untuk mendalam mengenai pengaruh literasi keuangan dan pembayaran digital terhadap kinerja keuangan UMKM di daerah ini.

Kecamatan Tembilahan, sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi UMKM yang besar, menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usaha. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya literasi keuangan dan bagaimana cara mengelola keuangan mereka dengan baik. Selain itu, adopsi pembayaran digital di daerah ini masih tergolong rendah, yang mengakibatkan keterbatasan dalam akses pasar dan efisiensi transaksi.



Dengan meningkatnya persaingan di pasar, pelaku UMKM perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga terkait dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan adopsi pembayaran digital.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Misalnya, penelitian yang dilakukan Arifuddin et al., (2023), menemukan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, penelitian oleh Adriani & Yuniar (2023), menunjukkan bahwa adopsi pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas UMKM. Namun, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang mengkaji secara spesifik pengaruh simultan antara literasi keuangan dan pembayaran digital terhadap kinerja keuangan UMKM di daerah tertentu, seperti Kecamatan Tembilahan.

Meskipun banyak penelitian mengenai literasi keuangan dan pembayaran digital, masih terdapat gap dalam literatur yang mengkaji pengaruh kedua faktor tersebut secara bersamaan terhadap kinerja keuangan UMKM, khususnya di konteks lokal seperti Kecamatan Tembilahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis bagaimana literasi keuangan dan adopsi pembayaran digital saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tembilahan.



Berdasarkan penjelasan diatas, oleh karena itu, peneliti terdorong untuk membahas dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembayaran Digital Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Tembilahan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tembilahan?
2. Apakah pembayaran digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tembilahan?
3. Apakah literasi keuangan dan pembayaran digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tembilahan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tembilahan
2. Untuk mengetahui pembayaran digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tembilahan.
3. Untuk mengetahui literasi keuangan dan pembayaran digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tembilahan

B. Manfaat Penelitian



1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah atau mengembangkan lebih lanjut pemikiran dan teori yang ada di ranah ilmu pengetahuan. Selain itu, mereka dapat berbagi informasi tentang bagaimana literasi keuangan dan pembayaran digital mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tembilahan. Serta juga diharapkan dapat menambah referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan pembayaran digital terhadap kinerja keuangan pada masyarakat khususnya yang memiliki UMK, sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk studi berikutnya .

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan ringkas mengenai alur pemikiran peneliti sejak tahap awal hingga akhir penelitian. Adapun susunan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, selanjutnya identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dalam bab ini menguraikan deskripsi teori, hasil penelitian relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, obyek dan lokasi penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian berupa gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil pembahasan penelitian dan saran.